

PERAN CABANG MUHAMMADIYAH  
DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI BULU SUKOHARJO  
TAHUN 2006 – 2009

*Suparwi*

---

Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRACT

*Islamic education is something very important in the formation of a moral society, therefore education must be carried out intensively, systematically. Become a must for Muhammadiyah to develop Islamic education to improve the quality of the Islamic Ummah to form an Islamic society. As an organization that engages in commandment of amar ma'ruf-nahi munkar, Muhammadiyah took an active role in improving education in Indonesia.*

**Key word:** *The role of Muhammadiyah, the Islamic Education*

التربية الإسلامية هي احدى النشاطات الهامة لتكوين أخلاق المجتمع. ينبغي أن تجرى التربية الإسلامية إجراء متواليا ومنهجيا. أساسا على هذا فلا بد للجمعية المحمدية ان تنمى التربية الإسلامية لرفع قيمة المسلمين فسينشئ المجتمع الإسلامي. هذه الجمعية تحصر نشاطاتها في الدعوة الإسلامية الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر وبهذه الحالة استطاعت الجمعية المحمدية ان تلعب دورا كبيرا في رفع التربية الإسلامية.

الالفاظ الرئيسية: دور المحمدية، التربية الإسلامية.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia akan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada makhluk lainnya. Pendidikan memiliki makna cukup penting untuk meletakkan harapan masa depan suatu generasi kehidupan manusia, dan menjadi elemen yang sangat mendasar sebagai penentu kemampuan sumber daya manusia (SDM).

Dengan pendidikan, derajat manusia akan terangkat di sisi Allah SWT. Sebagaimana tertera dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

“... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”. (Q.S. al-Mujadalah: 11)

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang (primitif). Pendidikan sebagai usaha yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa depan.

Pendidikan juga merupakan masalah utama bagi setiap warga negara yang menginginkan kemajuan bangsa, karena pendidikan tidak hanya sekedar mengabdikan kebudayaan dan mewariskan dari generasi ke generasi saja, akan tetapi dengan adanya dunia pendidikan diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan menuju yang lebih baik, sehingga terwujudlah tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.”

Dalam konsep Islam, pendidikan merupakan penataan individu dan sosial yang menyebabkan seseorang tunduk dan patuh pada ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berdasarkan makna tersebut, maka pendidikan Islam berupaya untuk mempersiapkan diri manusia agar dapat melaksanakan amanah yang dipikulkan kepadanya, yaitu sebagai *kholifah Allah* yang memakmurkan bumi dan sebagai hamba Allah yang berkewajiban untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah semata.

Dengan demikian, tugas akhir pendidikan Islam adalah untuk merealisasikan *ubudiyah* (penghambaan diri) kepada Allah di dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*“Dan Aku tidaklah menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”* (Q.S Adz-Dzariyat: 56).

Masyarakat Islam, pada hakekatnya merupakan masyarakat yang harus memerangi setiap kejahatan dan menjahui segenap kemungkaran dan kezaliman di manapun mereka berada dan kapanpun waktunya. Islam mengajarkan umatnya belajar dan menuntut ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan di mana saja tanpa batas tempat dan waktu, asalkan ilmu yang dipelajari bermanfaat baik bagi keperluan individu maupun untuk kemaslahatan umat.

Ilmu pengetahuan sebagai alat untuk menyelamatkan diri di dunia dan akhirat, sedangkan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber segala ilmu, karena itu makin tinggi ilmu seseorang makin dekat dia kepada Allah, dan makin luas merasakan ketundukan di hadapan-Nya.

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang ataupun lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia, baik yang bersifat jasmani maupun rohani berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Oleh karena itu pendidikan tidak bisa berjalan dengan sendirinya maka dari itu harus ada kerjasama antara masyarakat dan lembaga-lembaga seperti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Departemen Agama (Depag), serta ormas-

ormas Islam, seperti Muhammadiyah dan lain-lain.

Begitu pentingnya makna dan kedudukan pendidikan Islam bagi masyarakat dalam segala aspek kehidupan manusia, maka seberapa besar minat masyarakat terhadap pendidikan Islam serta apa upaya dan usaha lembaga atau instansi dan ormas Islam untuk menumbuhkan pendidikan Islam dan meningkatkannya, agar tercapai tujuan sesuai dengan makna dan pengertian pendidikan Islam itu sendiri.

Itulah antara lain mengapa Islam menganjurkan kepada para pemeluknya untuk terus-menerus meningkatkan pengetahuan ilmu agama serta ilmu pengetahuan lain dalam segala aspek kehidupan manusia. Sehingga ia dapat hidup lebih baik dan sejahtera. Oleh karena itu potensi individu perlu dikembangkan dan pengembangan itu sendiri harus dilakukan melalui usaha dan kegiatan pendidikan yang sesuai dan berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan diresmikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M merupakan sebuah organisasi Islam keagamaan, sosial kemasyarakatan yang bercirikan Islam. Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan Islam yang lahir sebagai jawaban atas tantangan-tantangan yang meliputi kehidupan masyarakat saat ini. Muhammadiyah dalam gerakannya banyak berperan dalam bidang

pendidikan, di samping dalam bidang-bidang lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis tidak membahas Muhammadiyah dari sudut pandang sebagai organisasi pembaharuan Islam di Indonesia, melainkan sebagai organisasi masyarakat (ORMAS) Islam yang ada di Indonesia, yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan serta meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia khususnya di desa Bulu, kec. Bulu, kab. Sukoharjo, Jawa Tengah.

Jika dilihat Muhammadiyah dalam konteks sosial-religius maka Muhammadiyah adalah sebuah pergerakan sosial keagamaan yang dibangun sebagai sebuah anti-tesis terhadap kemiskinan, keterbelakangan pendidikan dan lebih jauh lagi Muhammadiyah sebagai sebuah anti-tesis terhadap kemerosotan masyarakat dalam memahami agama Islam (Situs Muhammadiyah dan Masyarakat Madani).

Muhammadiyah telah menunjukkan kiprahnya di seluruh aspek kehidupan seperti sosial, budaya, keagamaan, politik, dan pendidikan dalam membangun masyarakat Indonesia termasuk masyarakat yang berada di Bulu Sukoharjo.

Kiprah Muhammadiyah di bidang pendidikan dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang diselenggarakan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Sejauh mana peran Muhammadiyah dalam pendidikan Islam yang ada di lembaga-lembaga pen-

didikan Muhammadiyah terutama lembaga pendidikan yang ada di Bulu Sukoharjo seperti TK Aisyiyah, BA Aisyiyah dan MADINAD (Madrasah Diniyah Ahmad Dahlan).

Cabang Muhammadiyah Bulu dalam peranannya terhadap pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan di antaranya yaitu:

1. Masyarakat Bulu rata-rata dalam perekonomian pada tingkat menengah ke bawah.
2. Kesadaran masyarakat akan arti penting pendidikan rendah.
3. Pemahaman keagamaan masyarakat bercampur dengan adat istiadat atau mengagamakan adat istiadat.
4. Kesibukan pengurus Cabang Muhammadiyah Bulu dalam kesehariannya dengan mengajar di sekolah-sekolah negeri dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut pelaksanaan pendidikan Islam di Bulu Sukoharjo yang diselenggarakan oleh Cabang Muhammadiyah setempat. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Peran Cabang Muhammadiyah Dalam Pendidikan Islam Tahun 2006 - 2009"**

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam

penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa peran Cabang Muhammadiyah terhadap pendidikan Islam di Desa Bulu, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan program pendidikan Islam di Desa Bulu, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo?
3. Muhammad Hakim MN (UMS 2008) dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam Menurut Abdul Malik Fadjar*" menyimpulkan yang pertama bahwa pengertian pendidikan adalah proses humanisasi atau pemanusiaan manusia maksudnya suatu proses kependidikan dengan berorientasi kepada pengembangan aspek-aspek kemanusiaan manusia, baik secara fisik-biologis maupun ruhaniyah-psikologis. Kedua bahwa fungsi utama pendidikan di sekolah adalah memberikan landasan motivasional, etik dan moral yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perubahan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.

## Kajian Pustaka

Beberapa penelitian dan buku yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Muslimah (UMS 2001) dalam skripsinya yang berjudul "*Pendidikan Islam Dan Pembentukan Religius*" menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya dan pendidikan Islam merupakan penataan individu dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan patuh terhadap ajaran Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupannya.
2. Agus Efendi (UMS 2007) dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Yayasan Al-Amin Dalam Pembinaan Masyarakat*" menyimpulkan bahwa yayasan Al-Amin adalah sebuah lembaga milik masyarakat (non pemerintah) yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan

dakwah. Yayasan Al-Amin berupaya mengadakan pembinaan keagamaan di masyarakat sekitarnya, di antara proses pembinaan keagamaan yang dilakukannya adalah mendirikan lembaga pendidikan formal dan non formal.

3. Muhammad Hakim MN (UMS 2008) dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam Menurut Abdul Malik Fadjar*" menyimpulkan yang pertama bahwa pengertian pendidikan adalah proses humanisasi atau pemanusiaan manusia maksudnya suatu proses kependidikan dengan berorientasi kepada pengembangan aspek-aspek kemanusiaan manusia, baik secara fisik-biologis maupun ruhaniyah-psikologis. Kedua bahwa fungsi utama pendidikan di sekolah adalah memberikan landasan motivasional, etik dan moral yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perubahan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.

Penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, di antaranya adalah obyek penelitian yang memfokuskan pada peran Cabang Muhammadiyah dalam pendidikan Islam. Perbedaan berikutnya adalah tentang letak tempat obyek penelitian, adapun penelitian ini akan dilakukan di desa Bulu, kecamatan Bulu, kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian mengenai "Peran Cabang Muhammadiyah Dalam Pendidikan Islam di desa Bulu, kecamatan Bulu, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah." Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian asli.

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif, yaitu: penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>1</sup>.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber dari data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tertulis.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penulisan skripsi ini adalah jajaran pengurus Cabang Muhammadiyah Bulu.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Metode *Interview*/ Wawancara

*Interview*/ wawancara disebut juga quisioner lisan yaitu: sebuah dialog yang dilakukan oleh interviewer kepada orang yang diwawancarai<sup>2</sup>. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Cabang Muhammadiyah, tujuan berdirinya Cabang Muhammadiyah, struktur PCM Bulu, kegiatan-kegiatan Cabang Muhammadiyah Bulu, majelis-majelis Cabang Muhammadiyah Bulu, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di Bulu Sukoharjo. Wawancara ini dilakukan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulu Sukoharjo.

#### b. Metode Observasi

Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>3</sup>. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seperti letak geografis, keadaan gedung, sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada untuk pelaksanaan pendidikan Islam yang

---

<sup>1</sup> Robert dan Steven J, yang Dikutip Lexi Moeiloeng, L, J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1995, hlm. 63.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, hlm. 145

dilakukan oleh Cabang Muhammadiyah Bulu.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data tentang hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain<sup>4</sup>. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya Cabang Muhammadiyah dan perubahan yang dilakukan, struktur organisasi, kegiatan Cabang Muhammadiyah, dan data-data lain yang berhubungan dengan Muhammadiyah.

5. Metode Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis secara induktif, yaitu proses analisis dengan tehnik analisis dengan pengorganisasian fakta - fakta atau pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi, maksudnya, setelah peneliti mengumpulkan data yang berasal dari pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulu, baik dengan tehnik pengamatan, wawancara atau dokumentasi kemudian diproses melalui katagorisasi data berdasarkan masalah penelitian, reduksi dan analisis data untuk menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Pendidikan Dalam Muhammadiyah

Muhammadiyah sejak pertama lebih menitikberatkan kegiatannya di bidang pendidikan di samping dakwah dan sosial. Salah satu amal usaha yang dikembangkan oleh Muhammadiyah dalam bergerak meraih tujuannya adalah memajukan dan memperbaharui pendidikan, pengajaran dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan menurut tuntunan Islam.

Muhammadiyah jika dilihat dalam konteks sosial-religius maka Muhammadiyah adalah sebuah pergerakan sosial keagamaan yang dibangun sebagai sebuah anti-tesis terhadap kemiskinan, keterbelakangan pendidikan dan lebih jauh lagi Muhammadiyah sebagai sebuah anti-tesis terhadap kemerosotan masyarakat dalam memahami agama Islam (Situs Muhammadiyah Dan Masyarakat Madani). Ciri khas pendidikan dalam Muhammadiyah yaitu beridentitas dan berdasarkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang bertujuan terwujudnya manusia muslim.

Konsep pendidikan dalam Muhammadiyah meliputi beberapa hal, di antaranya yaitu:

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research. Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986, hlm. 136

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, hlm. 202

# 1. Pelaksanaan Pendidikan dalam Muhammadiyah

Dalam buku Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Musthafa Kamal Pasha menjelaskan tentang bidang pendidikan dalam Muhammadiyah sebagai berikut: "Salah satu sebab didirikannya Muhammadiyah ialah karena lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sudah tidak memenuhi lagi kebutuhan zaman. Tidak saja isi dan metode pengajaran yang tidak sesuai, bahkan sistem pendidikannya pun harus diadakan perombakan yang mendasar.

Didirikannya sekolah yang tidak lagi memisahkan antara pelajaran yang dianggap agama dan pelajaran yang digolongkan ilmu umum, pada hakikatnya merupakan usaha yang sangat penting dan besar. Karena dengan sistem tersebut bangsa Indonesia dididik menjadi bangsa yang utuh kepribadiannya, tidak terbelah menjadi pribadi yang berilmu umum atau berilmu agama saja.

Menjadi kenyataan yang sampai sekarang masih dirasakan akibatnya, adalah adanya sekolah-sekolah yang bersifat netral terhadap agama, di mana akhirnya tidak sedikit para siswanya hanya memiliki keahlian dalam bidang umum dan tidak mempunyai keahlian dalam bidang agama.

Dengan kenyataan ini banyak orang yang mudah goyah dan goncang hidupnya dalam menghadapi bermacam-macam cobaan.

Karena tidak mungkin menghapus sama sekali sistem sekolah umum dan sistem pesantren, maka ditempuh usaha perpaduan antara keduanya, yaitu dengan:

- a. Mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukkan ke dalamnya ilmu-ilmu keagamaan.
- b. Mendirikan madrasah-madrasah yang juga diberi pendidikan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan umum.

Dengan usaha perpaduan tersebut, tidak ada lagi perbedaan mana ilmu agama dan ilmu umum. Semua adalah perintah dan dalam naungan agama.<sup>5</sup>

Di antara contoh sekolah-sekolah umum yang didirikan oleh Muhammadiyah yang diajarkan ilmu-ilmu keagamaan yaitu: TK, SD, SMP, SMA, STM, SMEA, perguruan tinggi berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi dan akademi.

Di antara contoh madrasah-madrasah yang diberi pendidikan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan umum yaitu, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, perguruan tinggi Fakultas Agama Islam dan yang lainnya<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2000, hlm. 89 – 90



## 2. Tujuan Lembaga Pendidikan Dalam Muhammadiyah

Pendidikan dalam Muhammadiyah bertujuan ingin membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, 'alim dalam beragama, luas pandangan dan faham terhadap masalah ilmu keduniaan, cakap dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.

Menurut M. Margono Puspo Suwarno tentang pendidikan dalam Muhammadiyah, ia mengatakan bahwa pendidikan dalam Muhammadiyah berpedoman pada dasar Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits agar terbentuk manusia muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, dan berguna bagi masyarakat<sup>7</sup>.

Adapun tujuan setiap lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, di antaranya sebagai berikut :

- a. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Muhammadiyah  
Menghasilkan anak-anak muslim yang mempunyai *multiple Intelligence* dalam rangka menghasilkan insan kamil. Melahirkan anak-anak muslim yang sehat jasmani, cerdas, kreatif, inovatif serta terbiasa dalam melaksanakan ajaran Islam. Mengembangkan sistem pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar melalui

sentra-sentra sesuai dengan tingkat perkembangan yang dimiliki anak

- b. Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah  
Membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan terampil serta beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur diridhai Allah
- c. Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah
  - 1) Membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, bertanggung jawab, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat utama, adil, makmur diridhai Allah.
  - 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan terampil serta beramal untuk kemajuan umat dalam membangun masyarakat bangsa dan negara.
- d. Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah

---

<sup>6</sup> Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah, *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran Dan Amal Usaha*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990, hlm. 120.

<sup>7</sup>Margono Poespo Suwarno, *Gerakan Islam Muhammadiyah*, Yogyakarta: Persatuan offset, 1995, hlm. 149.

1) Meningkatkan prestasi akademik siswa dan non akademik.

2) Meningkatkan mutu lulusan yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3) Menciptakan siswa yang mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi.

4) Meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan yang diimbangi dengan meningkatnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

e. Tujuan Pendidikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah

1) Mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dengan mengantisipasi kemajuan dan perkembangan iptek.

2) Melaksanakan program pendidikan yang mengantisipasi kemajuan dan perkembangan iptek dengan meletakkan konsep belajar sepanjang hayat dan pembelajaran yang berorientasi pada praktek.

3) Berperan aktif dalam pendidikan berkelanjutan yang dibutuhkan masyarakat.

4) Menjadikan perguruan tinggi sebagai sarana dakwah dan pengamalan nilai-nilai

keislaman yang progresif dan dinamis.<sup>8</sup>

### 3. Guru Muhammadiyah

Guru adalah pendidik yang sangat mempengaruhi terhadap anak didiknya, di dalam Muhammadiyah bahwa pendidik adalah setiap orang yang merasa bertanggung jawab atas perkembangan anak didik.

Pada hakikatnya seorang guru Muhammadiyah tidak dapat melepaskan diri dari fungsinya, yaitu:

a. Sebagai makhluk Allah dan sebagai manusia muslim yang memiliki tanggung jawab penuh menunaikan amanah Allah

b. Sebagai warga Negara yang memiliki tanggung jawab untuk menunaikan prinsip-prinsip Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam menjalankan tugas profesinya

c. Sebagai pegawai instansi dan persyarikatan yang bertanggung jawab atas prinsip sumpah dan janji jabatannya.

d. Sebagai pegawai instansi dan persyarikatan yang bertanggung jawab atas prinsip sumpah dan janji jabatannya

e. Sebagai guru mata pelajaran yang dipercayakan kepadanya yang memiliki fungsi sebagai penanggung jawab kurikuler<sup>9</sup>.

Profesionalisme dalam organisasi Muhammadiyah menetapkan

---

<sup>8</sup> Aprianto, <http://smpmtonjong.wordpress.com/visi-dan-isimuhammadiyahatonjong>, 2009 (Diakses tanggal 10 Agustus 2009).

syarat-syarat guru Muhammadiyah, di antaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Muslim
- 2) Mempunyai kemampuan dan kecakapan yang diperlukan
- 3) Anggota atau calon anggota adalah simpatisan Muhammadiyah atau Aisiyiyah.
- 4) Loyal terhadap persyarikatan dan perguruan
- 5) Berjanji untuk memenuhi persyaratan khusus yang dimufakati bersama antara yang bersangkutan dengan majelis atau bagian pendidikan dan pengajaran<sup>10</sup>.

Dalam buku pedoman guru Muhammadiyah dijelaskan guru sekolah Muhammadiyah tidaklah sekedar memiliki ilmu, kemampuan, dan keterampilan dengan penguasaan didaktif dan metodik, akan tetapi harus memiliki akhlak terpuji yang dijadikan teladan bagi murid-muridnya di kelas maupun di luar kelas<sup>11</sup>.

#### 4. Peserta Didik Dalam Muhammadiyah.

Lembaga pendidikan dalam Muhammadiyah mengantarkan siswa didiknya untuk:

- a. Memiliki *akhlaqul karimah* (budi pekerti yang terpuji) yang dapat dijadikan teladan.
- b. Memiliki kecakapan dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.
- c. Memiliki pandangan yang luas dan faham terhadap masalah dunia.
- d. Menjadi orang yang 'alim dalam beragama
- e. Memiliki jiwa cinta tanah air.
- f. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- g. Memiliki kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an
- h. Memiliki kemampuan berorganisasi dan sebagai kader Muhammadiyah sebagai gerakan Tajdid
- i. Memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya<sup>12</sup>.

#### 5. Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah

Kurikulum dapat diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa di sekolah atau di perguruan tinggi yang ditawarkan

---

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Roryda Karya, 1996, hlm. 114.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 114

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> <http://smpmtonjong.wordpress.com/2009/10/12/visi-dan-misi-Muhammadiyah-tonjong/>

kan oleh lembaga pendidikan atau jurusan, kurikulum pendidikan dalam Muhammadiyah merupakan keterpaduan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dengan kurikulum pendidikan Muhammadiyah. Adapun kurikulum pendidikan Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

a. Al - Islam

Al-Islam merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah diperkaya dan dikembangkan sesuai dengan paham keagamaan Muhammadiyah

b. Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah merupakan pelajaran kekhasan dalam lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah.

Kemudian salah satu ciri khas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah adanya kurikulum dalam bidang keislaman seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar dan sekolah menengah diberi pelajaran keislaman dengan muatan yang cukup banyak, seperti mata pelajaran Aqidah, Ibadah, Al-Qur'an, Sejarah Islam, dan Kemuhammadiyah.

Khususnya mengenai Taman Kanak-Kanak, Bustanul Athfal, Playgroup, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan pendidikan lainnya hendaknya dijadikan wahana permainan penanaman iman, akhlak,

atau kepribadian dan kreativitas yang sesuai dengan dan tidak mematikan perkembangan jiwa anak-anak.

Demikian juga di tingkat perguruan tinggi diajarkan mata kuliah studi Islam dan kemuhammadiyah secara memadai<sup>13</sup>.

## 6. Pendekatan Kependidikan Dalam Pendidikan Muhammadiyah

Hal-hal yang perlu diketahui untuk mengenal secara utuh dan integral tentang apa Muhammadiyah dan siapakah Muhammadiyah itu, ada beberapa pendekatan yang harus dipergunakan yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Historis-Sosiologis

Aspek pertama untuk mengenal persyarikatan Muhammadiyah adalah lewat pendekatan historis - sosiologis atau pendekatan kesejarahan dan kemasyarakatan. Dengan pendekatan seperti ini berarti mempelajari tentang latar belakang berdirinya, sejarah perkembangannya, berbagai amal usahanya dan hasil-hasil yang telah dicapainya dan sebagainya. Sekaligus juga mempelajari ciri-cirinya khas yang melekat pada jati diri Muhammadiyah, yang membedakan dengan gerakan-gerakan lainnya yang tumbuh dan berkembang baik di Indonesia maupun yang ada di dunia Islam. Pen-

---

<sup>13</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Studi Kemuhammadiyah*, Lembaga Studi Islam (LSI) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2001, hlm. 105.

dekatan ini juga melihat dari sisi empiriknya di dalam masyarakat dan perjalanan sejarah Muhammadiyah di masyarakat.

#### b. Pendekatan Struktural

Yang dimaksud dengan pendekatan struktural tidak lain Pendekatan dari segi susunan organisasinya. Mengetahui organisasi Muhammadiyah tidak lain kecuali mempelajari bagaimanakah Muhammadiyah melancarkan amal usahanya dengan sistem organisasi. Bagaimanakah Muhammadiyah menyusun tenaga manusia yang ada di dalamnya, mengatur tugas, cara-cara pengerahan dan pengarahannya, jalinan hubungan dan usaha pengerahan fasilitas yang semua diatur secara rapi dan tertib sehingga gerakannya menjadi lincah, dinamis<sup>14</sup>.

### B. Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Kegiatan-Kegiatan Cabang Muhammadiyah Bulu

Pelaksanaan kegiatan Cabang Muhammadiyah Bulu dalam lingkungan masyarakat Bulu adalah kegiatan pendidikan Islam yang diberikan kepada warga Muhammadiyah dan umat Islam di Bulu secara umum.

Kegiatan ini diwujudkan melalui kegiatan masing-masing majelis dalam Cabang Muhammadiyah tentang pendidikan Islam yang

dalam pelaksanaannya di bawah arahan pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulu. Kegiatan pendidikan Islam ini sangatlah penting dalam rangka pengembangan pendidikan Islam bagi warga Muhammadiyah dan umat Islam di Bulu pada umumnya. Di mana kedudukan warga Muhammadiyah di Bulu merupakan salah satu elemen penting dari gambaran umum Cabang Muhammadiyah Bulu. Adapun elemen dasar yang menjadi karakteristik Cabang Muhammadiyah Bulu ada 7, yaitu kantor Cabang Muhammadiyah, masjid Al-Jami' Bulu, BA Aisyiyah Masjid Al-Jami', TK Aisyiyah Kunden, MADINAD, BMT Al-Falah, klinik Muhammadiyah atau klinik dr. Guntur Subyantoro, ST.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di Bulu berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai persyarikatan atau organisasi masyarakat yang berasaskan Islam yaitu dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* berupa seruan dan ajakan kepada masyarakat Bulu dan umat Islam pada umumnya untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang benar berdasarkan Al-Qur'an Dan As-Sunnah serta bersih dari *bid'ah, khurafat, tahayyul* dan kesyirikan.

Adapun kegiatan-kegiatan Cabang Muhammadiyah Bulu dalam pelaksanaan pendidikan Islam di masyarakat Bulu dapat

---

<sup>14</sup> Musthafa Kamal Pasha dan Darban, Ahmad Adaby. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. 2000. hlm. 2 - 3.

dijabarkan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

## 1. Kegiatan Pendidikan Islam Formal

Kegiatan pendidikan Islam formal seperti di BA Aisyiyah Al-Jami' dan TK Aisyiyah Kunden diberi pelajaran keislaman dengan muatan yang cukup banyak, di antara contohnya yaitu, diajarkan nilai-nilai agama sejak dini, bacaan dan doa-doa rutinitas setiap hari seperti: doa agar diberi ilmu yang bermanfaat, doa sebelum dan sesudah tidur, doa keluar masuk kamar mandi, doa untuk kedua orang tua, doa pagi dan sore, doa kebahagiaan dunia dan akhirat, doa sebelum dan sesudah makan, dan diajarkan pula surat-surat pendek mulai dari surat *An-Nas* sampai *Al-Fiil*.

Pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan yang bernaung dan berjalan di bawah pengarahan dan petunjuk dari jajaran pimpinan pengurus Cabang Muhammadiyah Bulu seperti penetapan kurikulum dan silabusnya seperti di BA Aisyiyah Al-Jami', dan TK Aisyiyah Kunden agar tidak mudah dimasuki pemahaman-pemahaman yang menyimpang dari ajaran agama Islam yang benar seperti *bid'ah*, *khurafat*, *tahayyul* dan kesyirikan.

## 2. Kegiatan Pendidikan Islam Non Formal

Kegiatan pendidikan Islam non formal seperti mendirikan MADI-

NAD (Madrasah Diniyah Ahmad Dahlan) yang semua mata pelajarannya adalah berhubungan dengan pendidikan Islam, di antaranya yaitu, Aqidah, Fiqih, Akhlak Hadits, Shirah, Bahasa Arab, hafalan surat-surat pendek, dan BTA (baca tulis Al-Qur'an).

Di antara kegiatan pendidikan Islam non formal yang lain adalah pengajian *Setonan* dilakukan pada setiap hari Jum'at malam Sabtu setelah shalat Isya', kajian bulanan Ahad *Paing* dilakukan pada pukul 09.00 sampai 11.30 WIB, Kultum Ramadhan selama 1 bulan penuh antara shalat Tarawih dan Isya', kuliah Shubuh di bulan Ramadhan selama 1 bulan penuh dilaksanakan setelah shalat Shubuh, kajian Pimpinan Cabang Muhammadiyah dilaksanakan pada pada hari Selasa malam Rabu, kajian Aisyiyah (kajian khusus ibu-ibu) dilaksanakan pada hari Jum'at setelah shalat Jum'at, kajian *Nasyiatul Aisyiyah* (kajian khusus remaja putri) dilaksanakan sebulan sekali pada hari Jum'at setelah shalat Jum'at, kajian *Senenan* dilaksanakan pada hari Ahad malam Senin setelah shalat Isya' diisi oleh ustadz dr. Guntur Subyantoro, ST dengan materi baca Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an bertempat di Klinik dr. Guntur Subyantoro, ST, khutbah Jum'ah dilaksanakan setiap hari Jum'at, mendirikan ZIS guna mengumpulkan zakat, infaq baik zakat mal maupun zakat fitri dan sedekah sebagai sarana untuk mensucikan hartanya dan mengembangkannya.

### C. Peran Cabang Muhammadiyah Dalam Pendidikan Islam di Bulu

Cabang muhammadiyah Bulu mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Bulu yaitu untuk berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan mengajak masyarakat kembali kepada ajaran Islam yang benar berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena masyarakat tolok ukur di dalam kesuksesan pelaksanaan pendidikan Islam sehingga menjadi masyarakat Islam yang makmur dan diridhai oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Di samping itu, peran jajaran pengurus Cabang Muhammadiyah Bulu sangatlah besar di tengah-tengah warga Muhammadiyah dan umat Islam di Bulu pada umumnya supaya menjadi masyarakat yang siap kembali kepada ajaran agama Islam yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan menjahui syirik, *bid'ah*, dan *khurafat* serta menjadikan suatu masyarakat yang memilih loyalitas tinggi kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan Rasulullah *Shallahu 'Alahi Wa Sallam*.

Pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan yang ber-naung dan berjalan di bawah pengarahan dan petunjuk dari jajaran pimpinan pengurus Cabang Muhammadiyah Bulu seperti penetapan kurikulum dan silabusnya seperti di BA Aisyiyah Al-Jami', TK Aisyiyah Kunden dan MADINAD agar tidak mudah dimasuki pema-

haman-pemahaman yang menyimpang dari ajaran agama Islam yang benar seperti kesyirikan, *bid'ah*, *khurafat*, dan *tahayyul*.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Bulu terdapat beberapa faktor pendukung di antaranya yaitu *pertama*: Pengurus dan warga Cabang Muhammadiyah Bulu bersatu dan mempunyai semangat yang tinggi untuk membangun masyarakat islami, *kedua*: Munculnya beberapa pengurus Cabang Muhammadiyah yang mewakafkan tanahnya untuk didirikan masjid dan gedung sekolah sebagai sarana terlaksananya kegiatan pendidikan Islam di Bulu, *ketiga*: Tanggapan positif masyarakat terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Cabang Muhammadiyah Bulu.

Di dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam pasti akan mengalami berbagai hambatan, begitu juga dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Bulu Sukoharjo.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di Bulu yaitu:

1. Pemahaman masyarakat Bulu masih bercampur dengan adanya adat istiadat.
2. Kesadaran masyarakat Bulu terhadap arti penting pendidikan rendah.
3. Masih terdapat fanatisme keagamaan pada beberapa warga masyarakat Bulu, sehingga mereka tidak mau ikut serta dalam kegiatan pendidikan Is-

lam yang diselenggarakan Cabang Muhammadiyah Bulu.

Hambatan-hambatan di atas, jajaran pengurus Cabang Muhammadiyah Bulu telah berusaha semampunya untuk mengatasinya, namun upaya tersebut belum sepenuhnya bisa mengatasi masalah yang ada, adapun usaha Cabang Muhammadiyah Bulu dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut, masalah minimnya tenaga pengajar dan da'i dengan mendatangkan staff pengajar dan da'i dari luar Bulu seperti kota Yogyakarta, Klaten, dan lain- lain, masalah kantor Cabang Muhammadiyah Bulu kurang efektif karena masih terletak di rumah Bapak Rachmad, BA dengan menjadikan masjid Al- Jami' Bulu sebagai tempat untuk bermusyawarah dan kegiatan Muhammadiyah.

Masalah keberadaan Cabang Muhammadiyah di lingkungan yang mayoritas penduduknya mengamalkan *bid'ah, khurafat, takhayyul* dan kesyirikan diatasi dengan kontinyu berdakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* serta sabar dalam menjalankan ajaran Islam, masalah latar belakang personil atau anggota Cabang Muhammadiyah Bulu mayoritas berpendidikan umum dan tidak ada yang bergelar sarjana pendidikan Islam, sarjana agama atau pondok pesantren diatasi dengan mengirimkan beberapa anak anggota Muhammadiyah ke pondok pesantren Muhammadiyah dan sekolah-sekolah Muhammadiyah seperti pondok

pesantren Imam Suhada, UMS, UMY dan lain- lain dalam rangka untuk mempelajari ilmu agama dan ilmu umum.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan mengenai peran Cabang Muhammadiyah Bulu dalam pendidikan Islam di Bulu Sukoharjo. Dengan melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Teoritik
  - a. Konsep Pendidikan dalam Muhammadiyah bercirikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang bercita-cita ingin membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, 'alim dalam beragama, luas pandangan dan faham terhadap masalah ilmu keduniaan, cakap dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.
  - b. Kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah dalam mewujudkan cita-citanya mengajak warga Muhammadiyah dan masyarakat pada umumnya untuk kembali kepada ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah agar terwujud masyarakat islami yang diridhai oleh Allah



*Subhanahu Wa Ta'ala* yaitu dengan berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

## 2. Kesimpulan Empiris

- a. Cabang Muhammadiyah Bulu mempunyai peran yang sangat penting terhadap pelaksanaan pendidikan Islam di Bulu yaitu berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan mengajak masyarakat secara umum untuk kembali kepada ajaran Islam yang benar berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di Bulu ditempuh melalui kegiatan dari masing-masing majelis yang ada di Cabang Muhammadiyah Bulu di bawah arahan dan pantauan langsung dari pimpinan pengurus Cabang Muhammadiyah Bulu seperti majelis tabligh dan dakwah, majelis pendidikan, majelis ekonomi dan kewira-usahaan, majelis wakaf dan keharta-bendaan, majelis kaderisasi, dan majelis kesehatan dan kesejahteraan.
- c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di Bulu yaitu:

- 1) Pengurus dan warga Cabang Muhammadiyah Bulu bersatu dan mempunyai semangat yang tinggi untuk membangun masyarakat Islami.
- 2) Munculnya beberapa pengurus Cabang Muhammadiyah yang mewakafkan tanahnya untuk didirikan masjid dan gedung sekolah sebagai sarana terlaksananya kegiatan pendidikan Islam di Bulu.
- 3) Tanggapan positif masyarakat terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Cabang Muhammadiyah Bulu.

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di Bulu.

- 1) Pemahaman masyarakat Bulu masih bercampur dengan adanya adat istiadat.
- 2) Kesadaran masyarakat Bulu terhadap arti penting pendidikan rendah.
- 3) Masih terdapat fanatisme keagamaan pada beberapa warga masyarakat Bulu, sehingga mereka tidak mau ikut serta dalam kegiatan pendidikan Islam yang diselenggarakan Cabang Muhammadiyah Bulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto. 2009. <http://smpmtonjong.wordpress.com/visi-dan-misimuhammadiyah-tonjong/>. (Diakses tanggal 10 Agustus 2009).
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Baidhawiy. Zakiyuddin. 2001. *Studi Kemuhammadiyah*. Lembaga Studi Islam (LSI) Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research. Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Koentjoroningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moeileong, Lexy J. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Pasha, Musthafa Kamal dan Darban, Ahmad Adaby. 2000. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Sutarmo. 2005. *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Suwarno, 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno. Poespo. Margono. 1995. *Gerakan Islam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Persatuan Offset.
- Tafsir. Ahmad. 1996. *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Roryda Karya.
- Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran Dan Amal Usaha*. Yogyakarta: Tiara wacana.